BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kelak melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini disebabkan matematika merupakan alat penata nalar dan membentuk sikap yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta membantu siswa untuk mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, sehingga pendidikan matematika dapat diterapkan disetiap jenjang pendidikan formal.

Proses pembelajaran matematika dibutuhkan minat supaya siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajran matematika siswa dituntut benar-benar aktif demi meningkatkan hasil belajar matematika.

Minat belajar siswa merupakan salah satu hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan tujuan dalam proses belajar mengajar. siswa yang mempunyai minat dalam belajar maka siswa terebut akan merasa senang dan tekun dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai akan memuaskan. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada

perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya. siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Setiani dan Doni (2015: 60),"Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairaan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal". Sedangkan menurut Slameto (2013: 180) "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh".

Minat belajar siswa sebelum adanya covid 19 ini masih tergolong cukup bagus dalam proses pembelajaran langsung, akan tetapi selama covid 19 dan selama proses pembelajaran dilakukan secara daring minat siswa dalam belajar matematika sangat menurun drastis. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu siswa yang menyatakan bahwa minat belajarnya sangat menurun karena proses pembelajaran dilakukan secara daring, siswa hanya belajar sendiri-sendiri tanpa adanya penjelasan secara langsung oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bidang studi matematika SMP Negeri 7 Parepare diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian semester siswa selama covid 19 yaitu: 63 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 65.

Faktor lain yang menyebabkan diantaranya adalah kurangnya gairah belajar atau yang lebih tepatnya minat belajar yang lemah. Minat dalam belajar adalah faktor penentu keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu yang disampaikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Minat Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada siswa VII SMP Negeri 7 Parepare".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Parepare ?
2. Seberapa besar hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Parepare?
3. Apakah minat belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Parepare"?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Parepare.
2. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Parepare.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi bergai pihak dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

   Minat siswa diharapkan dapat lebih meningkat sehingga hasil belajar matematika siswa juga diharapkan dapat meningkat.

b. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

c. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif, sebagai informasi dan perbaikan dalam meningkatkan minat siswa terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

d. Bagi Peneliti

   Sebagai acuan bagi peneliti untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut tentang prosedur penelitian serta bahan bagi peneliti lain yang meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Matematika

Menurut Hamzah Uno (2009: 129) matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis. Hariwijaya (2009: 29) mengemukakan bahwa matematika adalah suatu ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan yang lain, selain itu sebagai penelaah struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi.

Hamzah (2014: 47) mengemukakan bahwa pengertian matematika tidak didefenisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi peranan matematika terhadap bidang studi yang lain. Jika ada definisi tentang matematika maka itu bersifat tentatif. Bila seseorang tertarik dengan bilangan maka ia akan mendefinisikan matematika adalah kumpulan bilangan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan hitungan dalam perdagangan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian matematika, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan yang lain dan suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, serta ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis dan terorganisir secara sistematik yang terdiri dari konsep-konsep abstrak dan penalarannya deduktif.

2. Hakikat Belajar Matematika

Menurut E.R. Hilgard (Susanto, 2014: 3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Fontana (Suherman, 2003: 7) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Hamzah Uno (2007: 130) mendefinisikan belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Susanto (2012: 186) mengemukakan bahwa belajar matematika adalah belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstuksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan menguasaan yang baik terhadap matematika.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar matematika merupakan proses perubahan tingkah laku yang bersifat positif dalam diri seseorang dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan perubahan sikap dalam berbagai konsep untuk memahami arti dari struktur, hubungan, dan simbol dalam matematika.

3. Minat Belajar Matematika

a. Pengertian Minat

Menurut Sukardi (Susanto, 2013: 57) ”minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenganan akan sesuatu”. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990: 76).

Menurut Djali (2008: 121) Menyatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Slameto (2013: 57) menyatakan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu ketertarikan pada suatu hal dengan keinginan dan kemauan sendiri untuk berkembang menjadi lebih baik.

b. Pengertian Minat Belajar Matematika

Guilford (Kurnia Eka Lestari, 2015 :93) minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri SISWAsecara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan

penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Menurut Ardi. B (2014) menyatakan bahwa minat belajar matematika dapat diartikan sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan perasaan senang serta keaktifan berbuat untuk memperoleh pengetahuan dalam penerapan matematika.

Menurut Amarta (2012) mengemukakan bahwa minat belajar matematika dapat diartikan sebagai keterlibatan diri secara pebuh dalam melakukan aktivitas belajar matematika baik dirumah, di sekolah dan dimasyarakat. Menurut Heni Purwanti (2012) minat belajar matematika adalah suatu usaha yang besar terhadap kegiatan, pikiran yang sungguh-sungguh untuk menggali keterangan dan mencapai pemahaman tentang segenap materi tentang materi pelajaran matematika.

Berdasarkan beberapa di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika adalah adanya perasaan senang, perhatian dan perbuatan siswa yang tinggi terhadap pembelajaran matematika dan minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Kemudan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

c. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Djamarah (2002), diantaranya adalah:

a) Rasa suka atau senang,

b) Pernyataan lebih menyukai sesuatu,

c) Adanya rasa ketertarikan,

d) Adanya kesadaran untuk belajar atas keinginan sendiri tanpa disuruh,

e) Berpartisipasi dalam aktivitas belajar,

f) Bersedia memberikan perhatian.

Menurut Slameto (2010: 132) menyatakan bahwa indikator minat belajar yaitu:

b) Perasaan senang,

c) Ketertarikan,

d) Penerimaan,

e) Keterlibatan

Berdasarkan beberapa di atas tentang indikator minat belajar maka, dalam penelitian ini indikator minat belajar yang digunakan yaitu :

a) Perasaan senang,

b) Ketertarikan,

c) Perhatian dan keterlibatan dalam belajar

d) Adanya kesadaran untuk belajar atas keinginan sendiri tanpa disuruh,

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menrut syah (2003: 132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

1) Aspek psikologis

a) aspek fisiologis : kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) aspek psikologis aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan Sosial Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.

b) Lingkungan Nonsosial Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

4. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (Suprihatiningrum, 2013: 37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).

Reigeluth (Suprihatiningrum, 2013: 37) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Menurut Nawawi (Susanto, 2014: 5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Benyamin S. Bloom (Taufiq, 2012) mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi kedalam tiga kawasan (domain), yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotoris.

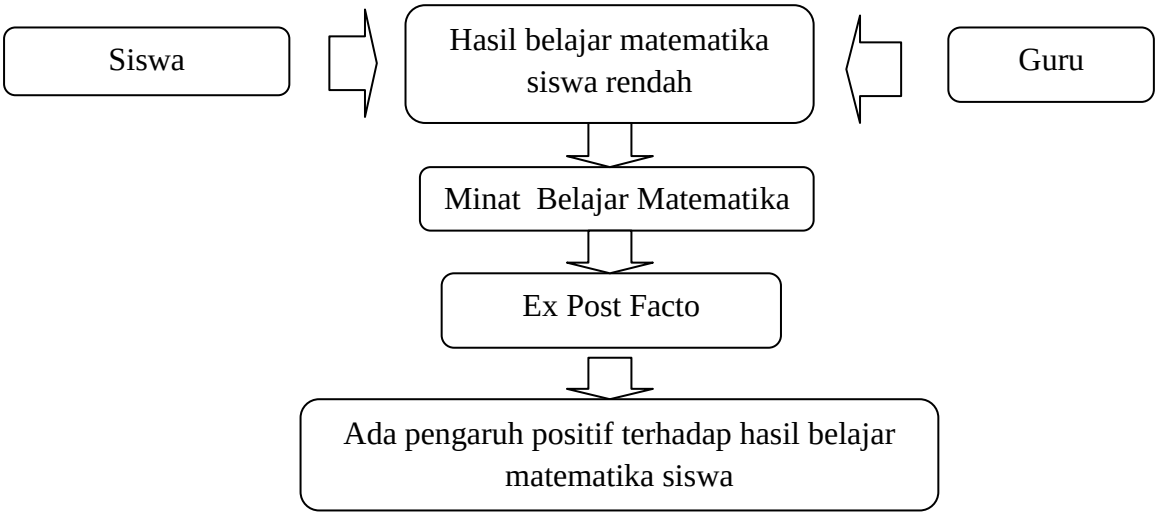
Menurut Hamzah Uno (2007: 139) mengemukakan bahwa hasil belajar matematika merupakan hasil dari kegiatan belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pelajaran yang dilakukan peserta didik. Hasil belajar matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Matematika merupakan tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu yang dicirikan dengan adanya perubahan kemampuan yang meliputi kognitif, efektif dan psikomotorik. Data hasil belajar matematika diperoleh dari data/dokumentasi hasil ulangan harian siswa.

B. Kerangka Pikir

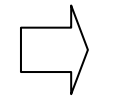
Hasil belajar matematika siswa rendah dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari guru dan faktor dari peserta didik. Proses pembelajaran matematika dibutuhkan minat supaya siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajran matematika siswa dituntut benar-benar aktif demi meningkatkan hasil belajar matematika. Minat belajar siswa merupakan salah satu hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan tujuan dalam proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat dalm belajar maka siswa erebut akan merasa senang dan tekun dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai akan memuaskan. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya.

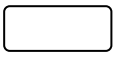
Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

 : Alur

 : Kegiatan

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah "Minat belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Parepare", Untuk pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1: \beta > 0$$

Keterangan :

H_0 = Tidak ada pengaruh positif minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Parepare.

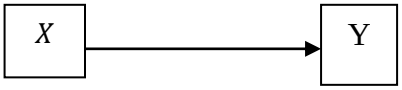
H_1 = Ada pengaruh positif minat belajar matematika yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Parepare.

β = Kooefisien arah regresi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *Ex Post Facto* bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena keberadaan dari variabel tersebut sudah terjadi, atau karena variable tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Pengaruh Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar

Keterangan :

X: Minat Belajar Matematika Siswa

Y : Hasil Belajar Matematika

Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka variabelnya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*variable independent*)

   Penelitian yang akan dilakukan (X) sebagai variable bebasnya yaitu minat belajar siswa dan variabel bebas yang menjadi sebab perubahan variabel terikat.

2. Variabel terikat (*variable dependent*)

   Penelitian yang akan dilakukan (Y) sebagai variabel terikat dan variabelnya yaitu hasil belajar matematika siswa.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel untuk mengetahui minat dari setiap siswa diantaranya:

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Parepare tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 2 kelas dan masing-masing kelas terdiri dari 27 peserta didik.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian ini adalah salah satu kelas dari 2 kelas VII SMP Negeri 7 Parepare. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi seluruh kelas VII yang ada di SMP Negeri 7 Parepare.

b) Memilih salah satu kelas secara acak dari keseluruhan kelas yang ada

c) Kelas yang terpilih yaitu kelas VII.2 yang dijadikan sampel penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini, ada beberapa penjelasan pada penelitian ini diantaranya:

1. Minat belajar matematika adalah adanya perasaan senang, perhatian dan ketertarikan siswa yang tinggi terhadap pembelajaran matematika dan minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar.
2. Hasil Belajar Matematika merupakan tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian

tertentu yang dicirikan dengan adanya perubahan kemampuan yang meliputi kognitif, efektif dan psikomotorik. Data hasil belajar matematika diperoleh dari data/dokumentasi hasil ulangan harian siswa.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dan variabel digunakan dua perangkat instrumen, yaitu:.

1. Lembar angket

   Lembar angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data minat belajar siswa.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk mengolah data mengenai hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari data/dokumen hasil ulangan harian siswa yang dilakukan oleh guru pada semester ganjil kelas VII tahun 2021/2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik angket dan teknik dokumentasi.

1. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data minat belajar matematika peserta didik.
2. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh hasil belajar matematika siswa dari data/dokumentasi ulangan harian siswa diberikan oleh guru pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan tiga macam teknik yaitu: (1) Analisis data validitas instrumen penelitian, (2) Statistika deskriptif, (3) Statistik inferensial.

1. Analisis Validasi Isi Instrumen

Data yang diperoleh dari lembar hasil validasi dianalisis dengan validasi isi menurut Gregory (Ruslan, 2009: 19). Jika koefisien validitas isi tinggi (>75%), maka dapat dinyatakan pengukuran atau intervasi yang dilakukan adalah valid. Pada saat dua penilai pakar mengevaluasi butir tes tertentu dengan menggunakan penilaian skala empat poin, yaitu:

1	2	3	4
Tidak Relevan	Kurang Relevan	Relevan	Sangat Relevan

	Penilai Pakar #1	
	Relevansi Lemah (butir bernilai 1 atau 2)	Relevansi Kuat (butir bernilai 3 atau 4)
Peniai Pakar #2 Relevansi Lemah (butir bernilai 1 atau 2)	A	B
Relevansi Kuat (butir bernilai 3 atau 4)	C	D

Koefisien validitas isi dihitung berdas

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

A = Kotak yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua belah pihak

B dan C = Kotak yang menyangkut ketidaksepakatan penilai pertama setuju (Sangat Baik), penilai kedua tidak setuju (Kurang), atau sebaliknya.

D = Kotak yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai.

2. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis Teknik statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel yang akan diteliti nantinya pada penelitian ini. Adapun pendeskripsian yang digunakan adalah rata-rata, median, dan simpangan baku. Untuk menetapkan tingkat hasil belajar matematika siswa maka peneliti menggunakan pengkategorian dengan lima skala yang disusun oleh Nurkacana (Irmawati, 2015: 30) sebagai berikut:

a. Pengkategorian Hasil Belajar Matematika Siswa

Teknik pengkategorian yang akan digunakan yaitu pengkategorian dengan lima skala yang disusun oleh Nurkancana, dkk (2014) ditetapkan sebagai berikut:

$90\% - 100\%$ berada pada tingkat penguasaan "sangat tinggi"

$80\% - 89\%$ berada pada tingkat penguasaan "tinggi"

$65\% - 79\%$ berada pada tingkat penguasaan "sedang"

$55\% - 64\%$ berada pada tingkat penguasaan "rendah"

$0\% - 54\%$ berada pada tingkat penguasaan "sangat rendah"

Berdasarkan pengkategorian di atas selanjutnya dikonversikan ke dalam skor hasil belajar dengan skor maksimal ideal 100, sebagai berikut:

Penguasaan $90 - 100$ dikategorikan "sangat tinggi"

Penguasaan $80 - 89$ dikategorikan "tinggi"

Penguasaan $65 - 79$ dikategorikan “sedang”

Penguasaan $55 - 64$ dikategorikan “rendah”

Penguasaan $0 - 54$ dikategorikan “sangat rendah”

b. Pengkategorian minat belajar peserta didik

Angket yang dibagikan kepada responden untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan jawaban seperti selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Kategori yang digunakan untuk menentukan minat belajar siswa dibuat pada skala lima menurut Nurkancana, dkk (2014) sebagai berikut:

86,1 - 100 berada pada skala minat belajar siswa “sangat tinggi”

80,76 - 86,0 berada pada skala minat belajar siswa “tinggi”

76,14 - 80,75 berada pada skala minat belajar siswa “sedang”

70,88 - 76,13 berada pada skala minat belajar siswa “rendah”

0 - 70,87 berada pada skala minat belajar siswa “sangat rendah”

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun analisis statistika inferensial yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

Adapun uji prasyarat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriterianya sebagai berikut: Jika nilai

signifikan atau probabilitas < 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai signifikan atau probabilitas > 0,05 maka berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara vaiabel dependent dengan variabel independent. Adapun kriterianya sebagai berikut: jika signifikan > 0,05 maka garis regresi tersebut linear dan jika siginifikan ≤ 0,05 maka garis regresi tersebut tidak linear.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun cara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat peneliti menggunakan bantuan aplikasi *sofware* SPSS 21. Adapun rumus regresi linear sederhana yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 + \varepsilon$$

Dalam hal ini ε adalah kekeliruan, β_0 dan β_1 adalah parameter dan fungsi taksirannya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X$$

Dengan

b_0 = bilangan konstan

b_1 = koefisien regresi

X = Prediktor (minat belajar matematika peserta didik)

Y = Kreterium (hasil belajar matematika)

Sebelum menggunakan regresi linear sederhana terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

Adapun kriterianya yaitu sebagai berikut:

Diterima H_0 apabila menunjukan nilai sig $\geq \alpha$ (α = 0,05) dan menolak H_0 apabila menunjukan nilai sig < α (α = 0,05) untuk α = 5%.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Validasi Instrumen

Bagian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai Pengaruh Minat Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Parepare, sebelum melakukan analisis data angket bimbingan belajar dan data prestasi belajar matematika siswa terlebih dahulu dianalisis validitas isi dari kedua instrumen tersebut.

Lembar validasi instrumen dalam penelitian ini diisi oleh 2 (dua) orang validator atau pakar yang mengetahui mengenai kebenaran instrumen tersebut, setelah divalidasi maka selanjutnya dianalisis dengan tujuan mengetahui tentang kebenaran instrumen yang digunakan sudah valid atau tidak. Kevalidan isi suatu instrumen terjadi jika koefisien validitas isi tinggi (>75%).

Adapun hasil validitas isi intrumen tertera pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Validitas Isi

Instrumen	Hasil Validitas Isi (%)	Keterangan
Lembar Angket Minat Belajar Matematika	100	Valid

Dari hasil Tabel 4.1 validitas isi instrumen sudah valid dilihat dari hasil validitas isi > 75%.

B. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

1. Analisis Statistika Deskriptif Minat Belajar Matematika

Data minat belajar matematika`yang diperoleh dari pemberian angket kepada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 7 Parepare dengan menggunakan aplikasi

Google Forms kepada siswa dan dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp*.

Adapun hasil analisis statistik deskriptif untuk data ini dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Statistik Skor Rata-Rata Angket Minat Belajar Matematika

Statistik	Hasil Statistik
N	27
Skor Ideal	100
Mean	79.33
Median	80.00
Modus	78
Std. Deviation	7.504
Variance	56.308
Range	29
Minimum	65
Maximum	94

Data pada Tabel 4.2 menunjukkan data hasil angket persepsi pembelajaran daring yang diisi oleh 27 siswa, diperoleh mean atau rata-rata dari nilai angket sebesar 79,33 dengan standar deviasi 7,504. Adapun modus atau nilai yang banyak diperoleh siswa sebesar 78; median sebesar 80,00; skor minimum sebesar 65; skor maximum sebesar 94; variance sebasar 56,308; dengan skor ideal atau skor tertinggi yang ditetapkan pada data angket sebesar 100. Kategori skor rata-rata persepsi pembelajaran daring disajikan dalamTabel 4.3

angket persepsi pembelajaran daring selanjutnya dikelompokkan secara keseluruhan dalam bentuk pengkategorian, diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Pengkategorian Minat Belajar Matematika

Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
86,1 – 100	Sangat Tinggi	6	22.3
80,76 – 86,00	Tinggi	7	25.9
76,14 – 80,75	Sedang	5	18.5
70,88 – 76,13	Rendah	5	18.5
0 – 70,87	Sangat Rendah	4	14.8
Jumlah		**27**	**100**

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 22.3% atau sebanyak 6 siswa yang memiliki skor persepsi pembelajaran daring yang berada pada kategori “Sangat Tinggi”, 25.9% atau sebanyak 7 siswa yang berada pada kategori “tinggi”, 18.5% atau sebanyak 5 siswa yang berada pada kategori “sedang”, 18.5% atau sebanyak 5 siswa yang berada pada kategori “rendah”, dan 14.8% atau sebanyak sebanyak 4 siswa berada pada kategori “sangat rendah”

Data Tabel 4.2 dan Tabel 4.3, disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 7 Parepare berada pada kategori “sedang” dengan nilai rata-rata sebesar 79.33.

2. Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa

Data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari data/dokumentasi hasil Ulangan Harian (UH) matematika siswa tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil di SMP Negeri 7 Parepare.

Adapun hasil analisis statistik deskriptif untuk data ini dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Statistik Skor Rata-Rata Hasil Belajar

Statistik	Hasil Statistik
N	27
Skor Ideal	100
Mean	79.07
Median	78.00
Modus	75
Std. Deviation	6.421
Variance	41.225
Range	20
Minimum	70
Maximum	90

Data pada Tabel 4.4 menunjukkan data hasil belajar matematika siswa dilihat dari nilai ulangan harian siswa SMP Negeri 7 Parepare sebanyak 27 siswa, diperoleh mean atau rata-rata dari nilai angket sebesar 79,07 dengan standar deviasi 6,421. Adapun modus atau nilai yang banyak diperoleh siswa sebesar 75; median sebesar 78,00; skor minimum sebesar 70; skor maximum sebesar 90; variance sebasar 41,225; dengan skor ideal atau skor tertinggi yang ditetapkan pada data angket sebesar 100. Kategori skor rata-rata persepsi pembelajaran daring disajikan dalamTabel 4.5

Data skor hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 7 Parepare dikelompokkan dalam bentuk pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Pengkategorian Hasil Belajar Matematika Siswa

Skor Perolehan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Sangat Tinggi	2	7.4
80 – 89	Tinggi	12	44.4
65– 79	Sedang	13	48.2
55 – 64	Rendah	0	0
0– 54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		**27**	**100**

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengkategorian model pembelajaran daring terdapat 7.4% siswa atau 2 siswa yang berada pada kategori "sangat tinggi", terdapat 44.4% siswa atau 12 siswa berada pada kategori "tinggi", terdapat 48.2% siswa atau 13 siswa berada pada kategori "sedang", dan tidak ada siswa yang berada pada kategori "rendah" dan "sangat rendah".

Data Tabel 4.4 dan Tabel 4.5, disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 UPTD SMP Negeri 10 Parepare berada pada kategori "sedang" dengan nilai rata-rata sebesar 79,07.

C. Analisis Statistika Inferensial

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif minat belajar matematika pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar matematika pada SISWAkelas VII SMP Negeri 7 Parepare. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Uji prasyarat

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, lineritas dan koefisien determinasi. Uji ini yang merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis statistik. Adapun hasil uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada data sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yakni *Shapiro Wilk* dengan menggunakan bantuan *SPSS For Window Version 21*. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_{0:}$ Populasi berdistribusi normal

$H_{1:}$ Populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Menerima H_0 apabila nilai peluang sig $p \geq a$ $(a = 0{,}05)$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Shapiro Wilk* diperoleh pada angket minat belajar matematika sig $p = 0{,}724$ yang lebih besar dari taraf signifikan $a = 0{,}05$ (0,204 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket minat belajar matematika berdistribusi normal. Selanjutnya data hasil belajar matematika siswa berupa nilai Ulangan Harian (UH) sig $p = 0{,}063$ yang lebih besar dari taraf signifikan $a = 0{,}05$ (0,127 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika siswa berupa nilai Ulangan Harian (UH) berdistribusi normal, jadi pengujian normalitas terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini menggunakan *tesk of linearity* (uji F) dengan bantuan aplikasi *Sofware SPSSVersion 21*. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%. Jika nilai *sig*>0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (persepsi pembelajaran daring) dan variabel

terikat (hasil belajar matematika siswa). Jika nilai *sig*<0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (persepsi pembelajaran daring) dan variabel terikat (hasil belajar matematika siswa). Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada Lampiran D.5 halama 79 pada tabel anova yang menunjukkan bahwa nilai sig (*p*) sebesar 0,777. Nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi $a = 0{,}05$ (0,777>0,05). Jadi dapat disimpukan bahwa hubungan antara variabel bebas (persepsi pembelajaran daring) dengan variabel terikat (hasil belajar matematika siswa) adalah linear.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (persepsi pembelajaran daring) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (hasil belajar matematika siswa). Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *SPSS For Window Version 2*, tabel model *Summary* yang menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,718 hal ini berarti bahwa minat belajar matematika dimasa pandemi Covid-19 mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 7 Parepare sebesar 71,8% dan sisanya 28.2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis yang diperoleh melalui uji normalitas, uji linearitas dan koefisien determinasi (R^2) maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi pembelajaran daring dan hasil belajar matematika siswa layak untuk dilakukan uji hipotesis.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel persepsi pembelajaran daring (X) terhadap variabel hasil belajar matematika siswa (Y). Adapun data analisis menunjukkan rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 21{,}561 + 0{,}725\ X$$

Persamaan regresi linear sederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta α = 21,561 dan β = 0,725 hal ini berarti:

1) Jika tidak ada persepsi pembelajaran daring (X) yang mempengaruhi, maka yang terjadi taksiran nilai hasil belajar matematika siswa (Y) sebesar 21,561
2) Nilai persepsi pembelajaran daring (X) sebesar 0,725 berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel persepsi pembelajaran daring maka variabel hasil belajar matematika siswa naik 0,725. Hasil yang diperoleh bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran daring siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, sehingga persamaan regresinya adalah Y= 21,561+ 0,725X.

Tabel 4.6 Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.561	7.243		2.977	.006
	Angket Minat Belajar Matematika	.725	.091	.847	7.975	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika Siswa

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 21* dengan cara melihat nilai probabilitas pada tabel *coefficients*. Adapun hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai sig *(p)* = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($p<a$), ini berarti H_0 ditolak jadi kesimpulannya ada pengaruh positif minat belajar matematika pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 7 Parepare.

BAB V
PEMBAHASAN

Minat belajar siswa merupakan salah satu hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan tujuan dalam proses belajar mengajar. siswa yang mempunyai minat dalam belajar maka siswa terebut akan merasa senang dan tekun dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai akan memuaskan. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu yang diminati, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket minat belajar matematika yang diukur berdasarkan empat indikator yaitu: (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan, (3) Perhatian dan Keterlibatan dalam belajar, (4) Adanya kesadaran untuk belajar atas keinginan sendiri tanpa disuruh. Lembar angket tersebut diberikan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* kepada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 7 Parepare guna memperoleh data minat belajar matematika siswa. Data hasil belajar siswa didapatkan dari hasi lulangan harian pada semester ganji tahun ajaran 2021/2022.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* yang menyelidiki pengaruh antara variabel bebas (X) minat belajar matematika dengan variabel terikat (Y) berupa Hasil belaja rmatematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 7 Parepare. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Parepare yang terdiri dari 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.2 yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling.*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan hasil analisis penelitian berdasarkan yang telah dilakukan. Ada dua macam hasil analisis yakni hasil analisis yang menggunakan statistika deskriptif dan hasil analisis menggunakan statistika inferensial.

A. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif diperoleh data yang menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa SMP Negeri 7 Parepare tahun pelajaran 2021/2022 dari 27 responden berada pada kategori "sedang" dengan nilai rata-rata sebesar 79,33. Hasil belajar yang dimiliki siswa kelas VII.2 SMP Negeri 7 Parepare tahun pelajaran 2021/2022 berada pada kategori "tinggi" dengan nilai rata-rata sebesar 79,07 dengan skor ideal 100.

B. Analisis Statistika Inferensial

Analisis regresi linier sederhana antara tingkat berpikir kritis dengan hasil belajar diperoleh persamaan regresi linier $\widehat{Y}$= 21,561 + 0,725 X. Mengacu pada fungsi taksiran regresi liner tersebut dapat diketahui bahwa nilai 21,561 merupakan nilai dari hasil belajar tanpa ditunjang oleh skor tingkat berpikir kritis, sedangkan koefisien arah tingkat berpikir kritis sebesar 0,725 menunjukan pengaruh positif. Artinya bahwa setiap peningkatan satu persen minat belajar matematika siswa diikuti dengan meningkatnya hasil belajar sebesar 0,725.

Adapun hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai nilai sig (p) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi $a =$ 0,05(0,000 < 0,05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif minat belajar matematika pada masa pandemi covid-

19 terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 7 Parepare. dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,718 hal ini berarti bahwa tingkat berpikir kritis mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 7 Parepare sebesar 71,8% dan sisanya 28.2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Kendala-Kendala

Adapun kendala-kendala yang diperoleh selama proses penelitian meliputi:

1. Lambatnya respon dari siswa saat mengisi angket dikarenakan akses internet yang kurang baik, terutama siswa yang tempat tinggalnya berada di pelosok.
2. Kurangnya perhatian siswa dalam mengisi angket secara online karena faktor malas.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat belajar matematika pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 7 Parepare saat pandemi *Covid-19* memiliki rata-rata sebesar 79,33 atau berada pada kategori "Sedang".
2. Hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 7 Parepare saat pandemi *Covid-19* memiliki rata-rata sebesar 79,09 atau berada pada kategori "Sedang".
3. Ada pengaruh positif minat belajar matematika siswa pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Parepare dengan hasil analisis statistika inferensial diperoleh nilai signifikan $p < a$ atau p = 0,000 lebih kecil dari a = 0,05 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 71,8%

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Siswa,minat belajar matematika siswa diharapkan dapat lebih meningkat sehingga hasil belajar matematika siswa juga diharapkan dapat meningkat.

2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif, sebagai informasi dan perbaikan dalam meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.
4. Bagi Peneliti, sebagai acuan bagi peneliti untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut tentang prosedur penelitian serta bahan bagi peneliti lain yang meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ahmad Susanto. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Amarta, C.2012. Hypnodontia.jakarta: Raih Asa Sukses

Djali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta

Eka Lestari, Kurnia. 2015. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.

Eka Lestari, Kurnia. 2015. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamzah, Ali. 2014. Perencanaan dan Strategi dan Pembelajaran Matematika. Jakarta: Rajawali Pers.

Hamzah. 2009. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hariwijaya. 2009. PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini. Yogyakarta: Mahadika Publicity

Muhibbin Syah. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Nurkancana, wayan, dkk. 2014. Evaluasi pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

Prodi Pendidikan Matematika. 2018. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Panduan Teknik Penulisan Skripsi) Edisi Revisi Perdana. Parepare: UMPAR.

Purwanti, Heni. 2012. Upaya Meningkatkan minat belajar matematika Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta. (Skripsi).Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Ruslan, 2009.Validitas Isi. Buletin LPMP SULAWESI SELATAN, Hlm 19.

Setiani, Ani & Donni Juni Priansa. 2015. Manajemen SISWAdan Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slameto. 2013. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suherman, Erman. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika. Edisi Revisi. Bandung: Fmipa Universitas Pendidikan Indonesia.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Taufik. 2012. Empati: Pendekatan psikologi social. Jakarta: Raja Grafindo.

Uno, Hamzah 2007. Model Pembelajan Model Pembelajaran Mencipatakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatifdan Efektif. Jakarta: BumiAksara.